

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN
EKONOMI DI KABUPATEN GOWA PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**OLEH :
YULIANA
105710208714**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA WANITA DALAM KEGIATAN
EKONOMI DI KABUPATEN GOWA PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

OLEH :

**YULIANA
105710208714**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Study
Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“...Tidak ada manusia yang diciptakan gagal , yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya. Tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari Akhir nanti, selain taqwa dan akhlaq mulia seperti wajah yang dipenuhi senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesame...”

(HR. TIRIMIDZI)

Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada Ketakutanmu, karena balas dendam terbaik adalah kesuksesan yang hakiki.

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk ke dua orang tua tercinta, dan saudara-saudaraku, keluarga besarku, dan Almamater kebangganku Universitas Muhammadiyah Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan"

Nama Mahasiswa : YULIANA

No. Stambuk/NIM : 105710208714

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah Diteliti, Diperiksa dan Diujikan Di Depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 11 Agustus 2018.

Makassar, 14 Agustus 2018

Menyetujui

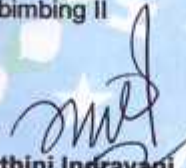
Pembimbing I,



Hj. Naidah, SE., M.Si.

NIDN: 10026403

Pembimbing II



Syarthini Indrayani, SE., M.Si.


NIDN: 0901107605

Mengetahui

Dekan


Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM:903 078

Ketua Jurusan IESP


Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 551




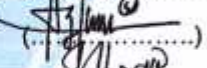
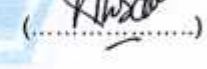
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Yuliana, NIM 105710208714, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer :0004/SK-Y/60201/091004/2018, tanggal 29 Dzulqaidah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

2 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, _____
14 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) 
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE, M.Si (.....) 
2. Dr. Sanusi AM, SE, MM. (.....) 
3. Agusdiwana Suarni, SE, M.Acc (.....) 
4. Hj. Naidah, SE, M.Si (.....) 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana

Stambuk : 105710208714

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi
Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi di
Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan**” yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Muhammad Saidi dan ibunda yang kusayangi Topani yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, senantiasa memberi harapan, perhatian moril ataupun materil. Dan saudara saudaraku yang kubanggakan yang senantiasa memberi semangat hingga akhir studi ini. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan banyak kesan dan makna yang mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang

di peroleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut, untuk itu segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya di sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE.,MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismal Rasulong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah,SE, M,Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan juga selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Syarthini Indrayani,SE,M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu ekomomi Study pembangunan.
7. Teman-temanku IESP 2014 yang senantiasa belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih untuk NL yang selalu jadi ojek pribadi dan selalu menyemangati mengerjakan setiap tugas-tugas kuliah.
9. Terimah kasih untuk sepupu Rahmawati, Ikral yang selalu memberi print gratis kepada penulis.

10. Terima kasih buat buat yang di grup “kaumo cantik” si gendut vivi Angraeni yang selalu menemani mencari referensi di perpustakaan dan toko buku teman makan setiap waktu, Presiden jomblo Ajeng Sintya yang selalu menjawab pertanyaan tentang skripsi penulis, Si cantik Nisa yang selalu galau, dan si baper cinnu.
11. Terima kasih buat sahabat Bunda (Duta Farmasi), Nurmi (calon guru yang imut), Tika, dan Nadia, soulmateku Reski Nurfajrianti yang selalu memberi pizza gratis, Yuliana ningsih, mbak endah, dan andika.
12. Terima kasih teman bimbingan Ainun, Anca, yang selalu memberi info tentang dosen pembimbing.

Akhirnya sungguh penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk tercapainya penulisan skripsi yang lebih baik lagi.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wasalamualaikum Wr.Wb

Makassar , Agustus 2018

Yuliana

ABSTRAK

Yuliana Tahun 2018 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Angkatan Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, Skripsi Program Study Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj.Naidah,SE,M.Si dan Pembimbing II Syarthini Indrayani,SE,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, terhadap Partisipasi Wanita (Jam kerja). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden yang merupakan ibu bekerja yang ada di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang di analisis dan diolah menggunakan analisis regresi linear Berganda.

Dari hasil penelitian diperoleh menyatakan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap jam kerja wanita, sebesar 0,012 Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan jam kerja wanita sebesar 0,000,akan tetapi jika dilakukan pengujian bersamaan maka semua variable berpengaruh signifikan sebesar 0,000.

Kata Kunci : partisipasi angkatan kerja wanita muda, Upah Minimum Kabupaten, Tingkat pendidikan, kegiatan Ekonomi.

ABSTRACT

Yuliana Year 2018 Factor Factors Affecting Women's Work Force Against Economic Activities In Gowa District South Sulawesi, Thesis Economic Study Study Program Development Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor 1 Hj.Naidah, SE, M. Si and Advisor II Syarthini Indrayani, SE, M. Si.

This study aims to examine the influence of District Minimum Wage, Level of Education, on Women's Participation (Working Hours). Samples in this study as many as 100 respondents who are working mothers in Gowa regency of South Sulawesi. The type of research used for data collection is a questionnaire that is analyzed and processed using multiple linear regression analysis.

From the result of research, it is stated that Minimum Wage of Regency has significant posituf effect on female work time, equal to 0,012 education level have positive significant effect of woman's working hours equal to 0.000, but if done simultaneously then all variable have significant effect 0.000.

Keywords: participation of young women workforce, District Minimum Wage, Level of education, Economic Activities.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	9
B. Hubungan Teoritis Antar Variabel... ..	14
C. Tinjauan Empiris	17
D. Kerangka Konsep	21
E. Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	23
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisa.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
1. Luas Wilayah	30
2. Penduduk	31
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	35
1. Karakteristik Responden	35
a. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	35
b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	36
c. Deskripsi Responden Menurut lamanya bekerja	37
d. Deskripsi Responden Menurut Upah.....	38
2. Deskripsi Dan Perhitungan Skor Variable	39
3. Pengujian Validitas Dan Reabilitas	42
C. Analisis Data	45
1. Uji Asumsi Klasik	45
2. Regresi Linear Berganda	48
3. Uji Hipotesis.....	50
D. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut jenis Kelamin dan Umur Golongan Umum Laki-laki Wanita	4
Table 3.1	jumlah populasi dan sampel	26
Tabel 4.1	Luas Wilayah Dan Persentase Terhadap Luas Kecamatan Di Kabupaten Gowa	31
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa 2012-2016.....	32
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Gowa	33
Tabel 4.4	Jenis pekerjaan Responden	34
Tabel 4.5	Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	35
Tabel 4.6	Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	36
Tabel 4.7	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	37
Tabel 4.8	Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Upah Setiap Bulan	38
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Upah Minimum Kabupaten	39
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Jam Kerja	41

Tabel 4.12	Hasil Pengujian Validitas	43
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Realibilitas.....	45
Tabel 4.14	Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram pendidikan wanita pada tahun 2017 di Indonesia	3
Gambar 2.1	Kerangka fikir.....	22
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	46
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2	Rekap Hasil Jawaban Responden
Lampiran 3	Distribusi t Tabel
Lampiran 4	Uji Validitasi
Lampiran 5	Uji Reabilitas.....
Lampiran 6	Tabel <i>Frequency</i> Variabel Bebas
Lampiran 7	Regresi Linear Berganda
Lampiran 8	Histogram, Heteroskedastisitas dan Normalitas.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ketimpangan relasi dan peran gender antara laki-laki dan wanita terjadi karena adanya aturan, tradisi dan hubungan sosial timbal balik yang menentukan batas antara peminitas dan meskulintas. Semua ini mengakibatkan adanya pembangian kekuasaan antara wanita dan laki-laki yang selanjutnya berimbas dalam kehidupan sosial.

Partisipasi wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi cukup besar. Banyak wanita muda menawarkan dirinya bekerja meskipun wanita itu masih bersekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya. Hal ini menjadi masalah dalam pembangunan SDM masa yang akan datang. Jika wanita memiliki *worktime* makin tinggi, maka waktu untuk mendapatkan pendidikan ataupun sekolah makin rendah. Hal itu mengakibatkan *Human Capital* makin rendah serta SDM yang rendah. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang khusus membahas prinsip-prinsip pendayagunaan tenaga kerja pada angkatan kerja. Jumlah Angkatan kerja wanita meningkat dengan pesat. Pada tahun 1995 meningkat menjadi 35,47% dari seluruh jumlah angkatan kerja nasional. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita 42,35% diperkoan dan 50,25% dipedesaan. Akan tetapi, meskipun angkatan kerja wanita terus meningkat, pada umumnya tenaga kerja wanita yang bekerja disektor formal berada pada jenjang pekerjaan yang paling bawah karena pendidikan rendah dan tidak memiliki skill yang cukup. Banyak terjadi diskriminasi dalam upah dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia bagi tenaga kerja wanita. Data tahun 1994

mengungkapkan bahwa upah pekerja wanita berkisar 50-80 persen dari pekerja pria meskipun keduanya berpendidikan yang sama . (Bainar,1999: 23)

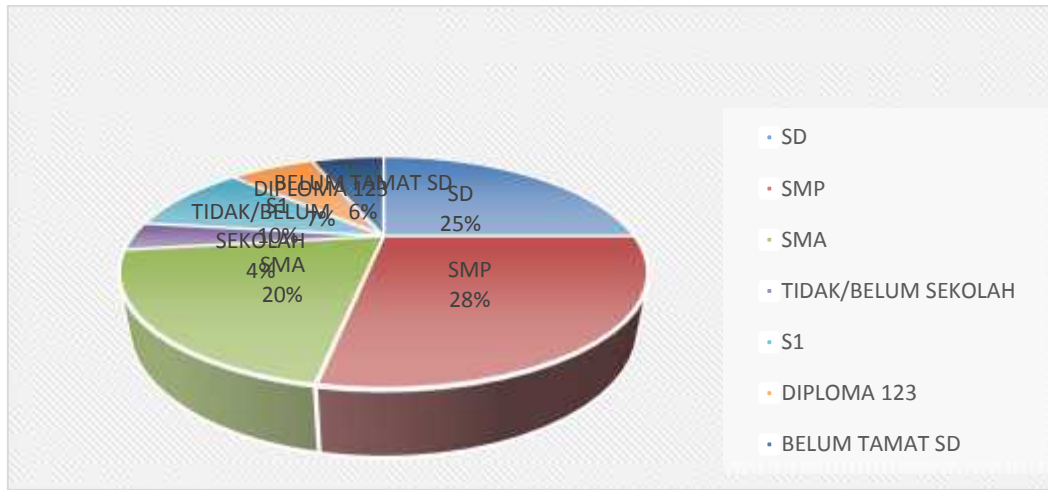
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zain dan otok (1996: 12), menunjukkan bahwa kemiskinan yang dirasakan oleh rumah tangga di Sidoarjo menyebabkan wanita (terutama keluarga miskin) terpaksa masuk kegiatan ekonomi (bekerja).

Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia dipasar tenaga kerja terutama di indonesia mempunyai kontribusi yang besar, dalam antrian bahwa jumlah wanita yang menawarkan dirinya untuk bekerja cukup keras.

Partisipasi kaum wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi telah meningkat pada semua sektor. Tidak saja pada keseluruhan kegiatan ekonomi tetapi terlebih di sektor fomal telah terjadi proses feminisasi dan status wanita pekerja telah membaik. Pengembangan demikian terjadi pada periode pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang cepat, pasar kerja umumnya juga telah membaik (Zannatos, 2004: 34).

Program pemberdayaan wanita merupakan program intas bidang,maka diperlukan koordinasi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 9 tahun 2005, Kementrian Negara Pemberdayaan Wanita mempunyai tugas membantu presiden daam merumuskan kebijakan dan kordinasi dibidang pemberdayaan wanita.

Struktur tenaga kerja di Indonesia masih memiliki pendidikan yang tergolong minim (rendah). Hal ini dapat dilihat dari tabel pada gambar 1 sebagai berikut :



Sumber : data BPS 2017

Gambar 1.1 Diagram pendidikan wanita pada tahun 2017 di Indonesia.

Pada gambar 1 terdapat diagram tenaga kerja dan pendidikannya pada tahun 2017 di Indonesia dapat dilihat bahwa pendidikan wanita mayoritas SD, SMP, SMA. Sedangkan Tenaga kerja wanita lulusan sarjana memiliki presentase yang kecil.

Penduduk merupakan modal atau potensi yang besar untuk peningkatan produksi nasional jika tersedia lapangan pekerjaan yang cukup. Tetapi dilain pihak jika penduduk banyak yang menganggur sebagai akibat dari tersedianya lapangan pekerjaan akan mengakibatkan semakin merosotnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan dan Pertumbuhan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah perubahan penduduk secara tradisional dianggap salah satu faktor positif yang memiliki pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah produksi.

Dengan adanya program BKKBN yang diluncurkan pemerintah mempunyai tujuan bahwa upaya prioritas yang digalakkan untuk mendorong status keluarga pra sejarah menjadi keluarga sejahtera satu adalah melalui

pemberdayaan wanita. Adapun untuk lebih mendukung bagi kemajuan wanita diperlukan upaya berikut :

1. Peningkatan keketahanan keluarga sebagai wahana utama dan pembinaan sikap, perilaku, dan pandangan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi kehidupan dan peran wanita.
2. Perwujudan kemitrasejajaran yang harmonis dan seimbang antara laki-laki dengan wanita, baik sektor domestik maupun publik sosial dan kemasyarakatan.
3. Penciptaan kondisi yang mendukung terwujudnya kemitrasejajaran yang harmonis dan seimbang antara laki-laki dan wanita, dengan membangun perilaku yang saling menghargai, saling menghormati, saling membantu dan saling peduli .
4. Masih rendahnya tingkat partisipasi wanita angkatan kerja meskipun untuk saat ini TPAK wanita mengalami peningkatan yang cukup besar, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut jenis Kelamin dan Umur Golongan Umum Laki-laki Wanita

UMUR	LAKI-LAKI	WANITA
15-19	11.767	11.771
20-24	11.732	11.749
25-29	12.887	12.086
30-39	11.011	10.953
40-44	10.987	9235
45-49	9343	4567
50-54	4651	3213
55-59	2112	2098
60+	1667	1678

Sumber : Badan Pusat Statistik kabupaten Gowa 2017

Dari data diatas dapat diliat pada umur 15-64 tingkat pastisipasi angkatan kerja mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan umur kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau tua. Kerelibatan laki-laki dan wanita dalam pekerjaan mempunyai motif dan tujuan berbeda. Bagi pria, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalani karena tanggung jawabnya mencari nafkah. Sedangkan wanita, khususnya yang berstatus kawin menurut Fanny Fredlina (*Mengapa Wanita Bekerja?:2009: 51*), menentukan untuk memasuki angkatan kerja merupakan pilihan yang sulit karena semuanya tergantung dari keadaan sosial ekonomi masing-masing keluarga mereka.

Permasalahan besar yang dihadapi wanita antara lain memilih apakah dia mau bekerja, menikah atau bersekolah (Sharen,2006: 27). Di Korea, partisipasi ekonomi tenaga kerja wanita belum menikah lebih besar daripada laki-laki tapi partisipasi ekonomi tenaga kerja wanita menikah lebih kecil daripada laki-laki (Lee, 2007: 9).

Ketika wanita masuk dalam wilayah kerja secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Saat penghasilan keluarga belum mencukupi kebutuhan keluarga secara menyeluruh yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan riil yang tidak ikut meningkat. Hal ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah sangat tinggi (Aesyik,et.al 1994: 5). Hal ini diperkuat oleh pandangan Ware (1981: 20) dalam Ken Suryatya et.al (1996: 31) yang mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita dalam pasar kerja. Pertama adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah sesuatu yang penting. Kedua, “memilih” untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas.

Program lain yang dilkukan pemerintah adalah melalui program Panca Upaya yang didasarkan pada kemitrasejajaran yang harmonis, selaras, serasi, seimbang antara laki-laki dan wanita yang dilandasi sikap dan perilaku yang saling peduli, saling menghargai dan saling menghormati, saling mengisi dan saling membantu sesuai dengan strategi pembangunan untuk mengejar ketinggalan dan kesenjangan antara laki-laki dan wanita yang dapat dilakukan dengan cara :

1. Peningkatan kemampuan wanita, agar wanita sebagai warga negara dan sebagai sumber insani pembangunan dapat mengembangkan diri dengan secara optimal dengan semakin meningkatnya kualitas pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pembangunan.
2. Peningkatan kedudukan wanita, agar wanita tidak terbatas sebagai pemanfaat dan penikmat hasil pembangunan saja, melainkan harus mampu berperan aktif dalam pembangunan yakni sebagai penentu kebijaksanaan, perencanaan, pengambilan keputusan dan pelaksana pembangunan.
3. Peningkatan peran dan kesempatan wanita dalam pembangunan agar wanita dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, harkat, dan martabaknya.
4. Peningkatan ketahanan mental dan spiritual agar perempuan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. ‘

Partisipasi wanita dalam pembangunan ekonomi diharapkan tidak mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga dan membina generasi muda khususnya dalam rangka pembinaan sumber daya manusia di Indonesia seutuhnya dalam rangka itu maka perlu adanya peningkatan taraf pendidikan dan keterampilan wanita serta kesempatan kerja bagi mereka sehingga dapat meningkatkan peranan dan tanggung jawab wanita yang imbasnya adalah meningkatnya peran serta mereka dalam pembangunan bangsa. Diharapkan dengan meningkatnya partisipasi wanita dan serta tidak langsung akan menambah pendapatan keluarga dan peningkatan pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik mengamati masalah Tenaga kerja wanita yang mengkaji lebih dalam lagi kondisi ketenagakerjaan wanita di Kabupaten Gowa. Selengkapnya, judul penelitian yang akan diangkat adalah : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi pokok masalah :

1. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi-Selatan?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi-Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat partisipasi Angkatan kerja wanita (jam kerja) dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi Angkatan (jam kerja) kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan:

1. Dapat menjadi dasar dalam mengambil kebijakan ketenagakerjaan wanita.
2. Kontribusi empiris, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rencana dan mengelola khususnya potensi sumber daya wanita yang dimiliki.
3. Kontribusi akademis, dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Dasar Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja adalah mencakupi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk yang sedang bekerja, dan penduduk yang sedang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang tergolong bukan angkatan kerja antara lain penduduk yang melakukan kegiatan seperti bersekolah mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan, cacat jasmani, pensiunan.

Menurut data BPS (2009) yang disebut tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa.

Menurut simanjuntak (2001: 43) yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yan sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekejaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan lain, batas umur minimum tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa ada batas umur maksimum.

Menurut soeroto (1992: 19) bahwa tenaga kerja secara keseluruhan adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pembangunan ketenagakerjaan adalah sesuatu yang perlu dilakukan oleh negara Indonesia. Pembangunan ketenagakerjaan dilakukan dengan tujuan, antara lain (Mulyani, 2008: 4):

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi
2. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
3. Memberikan perlindungan kepada tenagakerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Menurut Standing (1981: 32) pendekatan angkatan kerja (Labor Force approach) pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1990. Pada dasarnya pendekatan ini membedakan penduduk atas dua kelompok besar yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang bukan tenaga kerja terdiri atas dua kelompok yaitu yang termasuk dalam kelompok usia muda (young age population) dan kelompok usia tua (old age population). Batasan antar penduduk yang tergolong tenaga kerja dan bukan tenaga kerja sangat tergantung pada konsep dari batasan pengertian tenaga kerja yang digunakan dan dapat bervariasi di setiap negara (Uppun, 2006: 9).

Sedangkan menurut Sastrohadiwiryono (2005: 3) menyatakan bahwa dalam pembangunan ketenagakerjaan pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam menyusun kebijakan, strategi, dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan.

Indonesia Badan Pusat Statistik pada tahun sekitar 1970-an menentukan batas usia kerja bila seseorang berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) batas usia kerja dirubah

menjadi 15 tahun atau lebih, ini dilaksanakan karena dianjurkan oleh International Labour Organization (ILO).

Menurut Sumarsono (2003: 14), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (employed) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (unemployed).

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolan, 2009: 23) :

- a) Tenaga Kerja (manpower) atau penduduk usia kerja (UK), Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
- b) Angkatan Kerja (labor force) Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan. Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan,

atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Penjumlahan angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (labour supply). Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (labour demand).

- c) Bukan Angkatan Kerja (unlabour force) Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia (15 tahun ke atas), namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke dalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau tiak dalam kategori bukan angkatan kerja (BAK).
- d) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (labour force participation rate) Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja .
- e) Tingkat Pengangguran (unemployment rate) Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitu membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah. Tingkat pengangguran (TP) dapat dirumus sebagai berikut:

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (demand) dan lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam masyarakat. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian dan tingkat upah. Besar penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut, sedangkan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Nainggolan, 2009: 18). Pada ekonomi klasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan meningkat ketika upah naik, sebaliknya permintaan tenaga kerja akan berkurang ketika upah turun.

2. Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kegiatan Ekonomi

Partisipasi menurut Sumarto (dalam Safira 2004:17) adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Syamsi (dalam Safira 2004:17), partisipasi didefinisikan sebagai orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan. Menurut FAO (1989 dalam Sumaryo, 2003:14), partisipasi memiliki pengertian yang beragam, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.

3. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. .
4. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar 11 memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
5. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Doris Gold 1871 dalam buku (Sosiologi Wanita 2002 : 122) memberikan analisis feminis mengenai pekerjaan voluntur. Ia menilai sebab yang sadar dan tak sadar wanita , untuk berpartisipasi dalam aktifitas ekonomi diantaranya adalah “pengasuh atau pembantu” yang di berikan kepada perempuan beserta tambahan kesempatan untuk memperoleh tugas-tugas kerumahtanggan yang teriolisasi.

3. Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kegiatan Ekonomi dengan Upah Minimum

Upah merupakan perolehan jasa yang diterima karyawan atas hasil kerjanya. Sejak bergulirnya era tahun 1980an, pola hubungan industrial telah mengalami perubahan yang memungkinkan bagi para pekerja untuk

memperjuangkan berbagai hak, kebebasan untuk menyuarakan berbagai keluhan seperti kondisi kesehatan, keselamatan kerja, perlakuan yang tidak adil dan peningkatan kesejahteraan penentuan upah minimum.

Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi, pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Teori upah wajar (alami) menurut Ricardo (1998: 23), menerangkan bahwa upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Dipasar akan terdapat upah menurut harga pasar yaitu upah yang terjadi dipasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Namun menurut Ferdinand Lassalle, penerapan sistem ini menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena buruh berada dalam posisi sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh produsen.

Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerjaan dapat dibedakan dua macam yaitu: upah nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara tunai. Lalu upah riil, yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, 31 yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang didapatkan dari pertukaran tersebut.

Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMR), produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha, dan perbedaan jenis pekerjaan. Adanya perubahan upah dipasar kerja dan

pengaruhnya terhadap jumlah jam kerja yang ditawarkan akan menyebabkan efek substitusi (substitution effect) dan efek pendapatan (income effect).

Menurut Bellante dan Jackson (2000: 10), secara teoritis terdapat hubungan erat antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan, karena tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Pada sisi lain, bagi wanita dengan pendapatan yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan alokasi waktu kegiatan kerja dan menambah waktu luangnya.

Peningkatan upah minimum sebenarnya dapat merangsang orang untuk masuk bekerja, sehingga jumlah angkatan kerja semakin meningkat dan dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah TPAK, namun peningkatan TPAK yang diakibatkan dari peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dan tinggi yang tidak diikuti dengan laju pertumbuhan lapangan kerja maka akan berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran terbuka.

4. Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kegiatan Ekonomi dengan Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi disisi lain, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut (Ellintan, 2003: 17).

Menurut Grossman (1999: 21) pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta

mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut Damayanti (2001: 7) kesempatan yang lebih terbuka pada wanita untuk melanjutkan pendidikannya membawa konsekuensi untuk tidak segera untuk tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Pada gilirannya dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasi dalam angkatan kerja. Pendidikan yang diperoleh wanita juga akan memperkuat persiapannya untuk memasuki kehidupan keluarga yang sejahtera.

Menurut ketentuan umum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Uu SPN No.2 tahun 1989 bab I Ps. 1). Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi (UU No. 2 tahun 1989, Bab V Pasal 12 ayat 1)

Wanita bekerja adalah yang mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih banyak, pendidikan menimbulkan keinginan untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari serta menimbulkan kesadaran untuk mengembangkn bakatnya (Siswidiyanto: 2004).

B. Tinjauan Empiris

Mahulette (2002) Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Menurut Damayanti (2011). Dalam jurnalnya dapat dilihat banyaknya wanita berpartisipasi dalam pasar kerja mengindikasikan bahwa wanita adalah sumber daya yang berpotensi bagi pembangunan. Namun demikian potensi kaum wanita yang relatif besar belum dimanfaatkan secara optimal bila dilihat dari curahan jam kerja tenaga kerja wanita di kota Semarang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan suami, upah minimum, umur, pendidikan dan lingkungan sosial terhadap penawaran kerja wanita yang diukur dari curahan kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atau Ordinary Least Square (OLS) dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah menjadi variabel dependen dan lima variabel independen yaitu Pendapatan suami, upah minimum, umur, pendidikan dan lingkungan sosial. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan mewawancarai 100 orang responden di Kabupaten Gowa.

Sumber daya yang potensial bagi pembangunan. Namun demikian potensi kaum wanita yang relatif besar belum dimanfaatkan secara optimal bila dilihat dari curahan jam kerja tenaga kerja wanita di Kota Semarang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendapatan suami, , umur, pendidikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita yang diukur dari curahan jam kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah menjadi variabel dependen dan lima variabel independen yaitu pendapatan wanita, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, umur. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan 100 orang responden di Kota Semarang.

Simbolon (2010) dalam jurnalnya meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 variabel bebas yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan pekerja wanita di Kota Medan, yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan wanita, namun pendapatan lain berpengaruh negatif, sedangkan 1 (satu) variabel bebas yaitu umur tidak signifikan mempengaruhi partisipasi pekerja wanita di Kota Medan.

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Sa'id Tumanggor dan Sulaiman Efendi tahun 2009 mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Kota Medan. Dengan menganalisis faktor umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, keberadaan anak/tanggungan, jumlah anggota keluarga, pendapatan kepala keluarga serta pendapatan wanita itu sendiri terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di Kota Medan. Dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang signifikan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kota Medan adalah pendapatan sendiri, pendapatan keluarga dan jumlah pembantu. Variabel yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di Kota Medan adalah umur, jumlah tanggungan/ anak, pendidikan, status diri dan motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Tri Rahayu tahun 2003 mengenai "Multivariate Analysis of Variance (Manova) dalam Motivasi Wanita Bekerja". Dengan variabel terikat adalah bekerja dan variabel bebas adalah tingkat pendidikan, umur, penghasilan keluarga dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara rata-rata vektor variabel dependen yaitu motivasi wanita bekerja karena tingkat pendidikannya. Disamping itu adalah untuk mengetahui apakah ada efek

interaksi dari variabel independen umur terkategori dan variabel independen budaya terkategori terhadap motivasi wanita bekerja. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa semua efek dari variabel independen umur maupun budaya adalah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penghasilan kepala keluarga pada tingkat signifikansi 0,05. Sementara efek dari variabel independen umur maupun budaya adalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tingkat pendidikan istri pada tingkat signifikansi 0,05. Demikian pula efek interaksi secara umur dan budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penghasilan kepala keluarga dan tingkat pendidikan istri pada tingkat signifikansi 0,05.

Eliana (2007) dalam jurnalnya tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga, berlangsung mulai bulan Mei sampai Juli 2006 dengan lokasi penelitian di pembibitan kelapa sawit PT. Agrincin Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Samarinda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan F hitung =56,538 dan F tabel= 2,90 R²= 0,95. Hal ini berarti 95% variasi yang terjadi terhadap faktor yang mempengaruhi wanita bekerja disebabkan oleh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pendapatan perkapita dan upah. Wendy (2006) dalam penelitiannya tentang Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pasar Kerja di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa umur, jumlah balita dan daerah tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di pasar kerja, sedangkan jumlah anggota rumah tangga dan rata-rata pengeluaran rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita di pasar kerja.

Wirawan (2003) dalam jurnalnya meneliti tentang Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Tingkat Penawaran Angkatan Kerja Wanita di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan. Variabel yang digunakan adalah variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan upah. Hasil pembahasan diketahui bahwa seluruh variabel signifikan mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Propinsi Kalimantan Selatan. Variabel yang paling kuat mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga sedangkan usia pengaruhnya kurang signifikan.

C. Kerangka Konsep

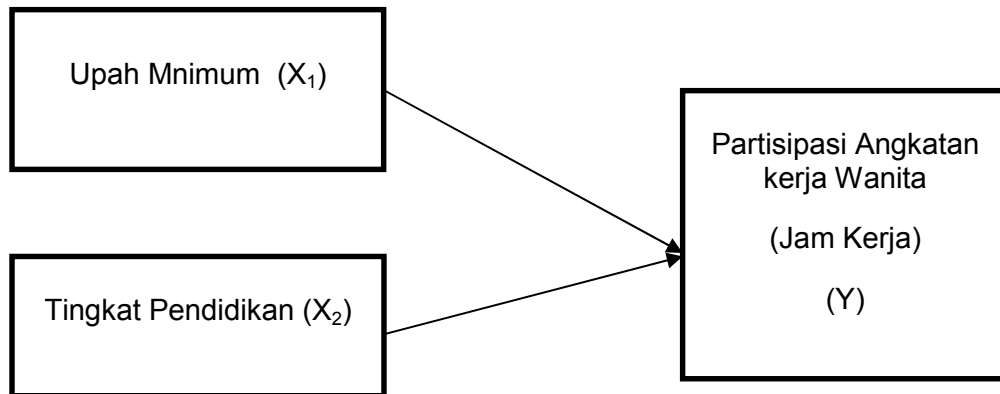
Kerangka berfikir penelitian ini menjadi pandangan peneliti untuk menganalisis pengaruh pendapatan suami, upah minimum, pendidikan, Umur dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi-Selatan.

Setiap keluarga menginginkan kehidupan yang damai sejahtera terpenuhi segala kebutuhan-kebutuhan keluarganya. Sebagai salah satu anggota keluarga, seorang ibu rumah tangga mengupayakan tercapainya keluarga sejahtera melalui bekerja yang oada jaman dahulu masih dianggap tabu.

Secara teoritis, upah minimum menurut Ricardo (1998) merupakan penerimaan yang cukup untuk memelihara hidup pekerja dan keluarganya.

Ballante dan Jackson (2000: 31) memandang adanya hubungan erat antara alokasi jam kerja alokasi jam kerja dengan tingkat upah, karena besaran upah adalah harga waktu sehingga sebagian orang cenderung akan menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat di gambarkan skema kerangka berfikir, yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 (Bagan kerangka fikir)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara pengaruh hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) dalam kegiatan ekonomi di kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-Selatan
2. Diduga Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) dalam kegiatan ekonomi di kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi-Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup dalam bidang tenaga kerja wanita, yaitu mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi, yaitu dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan serta melalui situs internet data primer dari ibu yang bekerja di dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi (jam kerja) diantaranya adalah upah minimum, tingkat tingkat pendidikan. Penelitian dilakukan terhadap beberapa keluarga yang berada pada wilayah Kabupaten Gowa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai objek penelitian dengan alasan Kabupaten Gowa mempunyai pekerja wanita yang cukup banyak. Waktu penelitian terhitung mulai Maret sampai dengan April 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, indikator dan item, serta skala pengukuran yang dipergunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)
 - a. Upah minimum (X_1)

Besarnya nilai nominal upah yang diperoleh pekerja wanita setiap bulannya. Kenaikan tingkat upah berarti penambahan pendapatan. Dengan status ekonomi yang lebih tinggi, seseorang lebih cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu yang lebih banyak, uang berarti bahwa mengurangi jam kerja. Di lain pihak kenaikan upah berarti lebih mendorong keluarga mendistribusikan waktu senggangnya untuk bekerja menambah barang.

b. Tingkat pendidikan (X_2)

Yaitu lama sekolah yang ditempuh pekerja wanita ditingkat pendidikan formal. (Tahun).

2. Partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel tak bebas yaitu variabel lainnya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini adalah Partisipasi Angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi (Y) : jam kerja yang ditawarkan atau yang disediakan para pekerja wanita (usia 20-34 tahun yang berstatus menikah) selama sebulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukanlah hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu dan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut. Populasi menurut Sugiono (2006:73) adalah

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini wanita pekerja yang sudah menikah berusia 20-34 tahun, dari data terakhir menunjukkan bahwa pekerja wanita dikabupaten gowa umur 20-34 tahun adalah sebanyak 89.896 jiwa.

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiono (2006:73) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin dikutip oleh Husein Umar (2005:108) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ae^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar juga toleransi juga jumlah sampel yang digunakan.

Jadi dalam penelitian ini penentuan sampelnya dengan populasi angkatan kerja wanita umur 20-35 tahun dikabupaten Gowa maka jumlah sampel yang diambil Dengan batas kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\frac{89.896}{1 + 89.896(0,1)^2}$$

$$n = \frac{89.896}{900} n = 99,94$$

100 responden

Dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 100 responden dalam populasi angkatan kerja wanita usia 20-34 tahun Kabupaten Gowa.

Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Dan Sampel

Umur	Populasi	Sampel
20-24	30.639	34
25-29	29.944	33
30-34	29.313	33
Jumlah	89.896	100

Sumber : data yang diolah 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Abdul Hamid (2007: 33) dalam bukunya Pedoman Penulisan Skripsi jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun metode yang digunakan yang digunakan penulis dalam proses pengumpulan data berupa:

1. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dan melakukan interview atau tanya jawab kepada ibu yang bekerja sehingga dapat memperoleh informasi mengenai pendapatan keluarga tersebut. Ada beberapa cara pengambilan data antara lain :

a. Observasi

Menurut Burhan Bungin (2005: 133) observasi atau pengamatan yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit

b. Kuesioner

Menurut Bimo Walgito (1987) kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau responden yang diselidiki.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder menggunakan sumber menggunakan sumber bacaan atau kepustakaan. Keputusan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Nur Indraantoro dan Bambang Supomo,2004: 150). Data sekunder diperoleh peneliti tidak secara langsung yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak luar) dengan menggunakan :

a. Riset pustaka yaitu penelitian jurnal literatul bahan bacaan.

b. Riset dokumentasi data mengutip langsung data yang berhubungan dengan penelitian terhadap pendapatan.

Adapun untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan uji instrumen sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian data agar dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,01. Kriteria pengujian jika *pearson correlation* tiap pernyataan melebihi 0,195 dan signifikansi dibawah 0,01 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika nilai *pearson correlation* dibawah 0,195 dan nilai signifikansi diatas 0,01 maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Suatu kuesioner dikatakan realible atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot methode* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60. Jika nilai cronbach alpha < 0,60 maka instrumen penelitian tidak reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik pada umumnya terdiri dari berbagai pengujian. Yaitu pengujian yang sering digunakan (Normalitas, Multikolinearitas, Autorkorelasi, dan Heteroskedastisitas) pada model regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi,

kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka, analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau variable independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi (jam kerja)

b = Nilai konstan

X_1 = Upah Minimum

X_2 = Tingkat pendidikan

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Standar error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Luas wilayah

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang selatan. Kabupaten yang berada didaerah selatan dari merupakan daerah otonom ini disebelah Utara berbatasan dengan kota Makassar dan Kabupaten Maros, disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan dibagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 Kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,021 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72%. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tombulu dan Biringbulu. Dari total luas Kabupaten 35,30% mempunyai tanah diatas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah Sungai Jeneberang yang luasnya 881 km² dengan panjang 90 km. Untuk persentase luas wilayah masing masing kecamatan di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Dan Persentase Terhadap Luas Kecamatan
Di Kabupaten Gowa

Kode wil	Kecamatan	Luas (km²) Total area	Persentase luas terhadap kabupaten Gowa (%)
010	Bontonompo	30,39	1,61
011	Bontonompo Sel	29,24	1,55
020	Bajeng	60,09	3,19
021	Bajeng Brat	19,04	1,01
030	Pallangga	48,24	2,56
031	Barombong	20,67	1,10
040	Sombaopu	28,09	1,49
050	Bontomarannu	52,63	2,80
051	Pattallassang	84,96	4,51
060	Parangloe	221,26	11,75
061	Manuju	91,90	4,88
070	Tinggimoncong	142,87	7,59
071	Tombolopao	251,82	13,37
072	Parigi	132,76	7,05
080	Bungaya	175,53	9,32
081	Bontolempangan	142,46	7,56
090	Tompobulu	132,54	7,04
091	Biringbulu	218,84	11,62
Kabupaten Gowa		1 883,33	100%

Sumber : Kabupaten Gowa Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa kecamatan yang paling luas di Kabupaten Gowa adalah Tombolopao dengan luas wilayah 251,82 atau 13,37% dari luas kabupaten Gowa. Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Bajeng Barat dengan luas 19,04 atau 1,01% dari luas kabupaten Gowa.

2. Penduduk

Penduduk suatu wilayah merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh wilayah yang harus diberdayakan demi peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Populasi dan penyebaran penduduk suatu daerah sangat mempengaruhi ketersediaan akan sumber daya manusia yang diberdayakan dalam upaya pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya, tidak terkecuali Kabupaten Gowa sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang secara geografis berada dalam posisi yang lumayan strategis karena berbatasan dengan ibu Kota Makassar. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Gowa dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di
Kabupaten Gowa 2012-2016

Kod wil	Kecamatan	Luas (km²) Total area	Jumlah Rumah Tangg a	Jumlah penduduk	Kepadatan Penduduk
010	Bontonompo	30,39	10.455	41.818	1.376
011	Bontonompo Sel	29,24	7.441	29.763	1.018
020	Bajeng	60,09	17.205	68.820	1.145
021	Bajeng Brat	19,04	6.213	24.852	1.305
030	Pallangga	48,24	24.156	120.780	2.504
031	Barombong	20,67	7.901	39.503	1.911
040	Sombaopu	28,09	32.596	162.979	5.802

050	Bontomarannu	52,63	8.754	35.014	665
051	Pattallassang	84,96	6.016	24.064	283
060	Parangloe	221,26	4.596	18.384	83
061	Manuju	91,90	3.740	14.959	163
070	Tinggimoncong	142,87	5.963	23.850	167
071	Tombolopao	251,82	7.291	29.164	116
072	Parigi	132,76	3.174	12.697	96
080	Bungaya	175,53	4.075	16.300	93
081	Bontolempangan	142,46	4.104	12.313	86
090	Tompobulu	132,54	9.536	28.603	216
091	Biringbulu	218,84	10.542	31.625	145

Sumber : Kabupaten Gowa Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kecamatan dengan kepadatan tertinggi di Kabupaten Gowa adalah kecamatan Sombaopu dengan jumlah penduduk 162.979 dengan kepadatan 5.802, Kecamatan Sombaopu adalah kecamatan yang paling dekat dengan kota Makkasar, sejak 5 tahun terakhir kecamatan Sombaopu pemilik penduduk terpadat di Kabupaten Gowa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk paling renda adalah Bontolempangan yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 12.313 dengan kepadatan 86.

Penduduk Kabupaten Gowa 2017 tercatat sebanyak 735.493 jiwa yang terdiri dari 361.814 jiwa laki-laki dan 373.679 jiwa perempuan yang dimana angka tersebut memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa

Kod wil	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
10	Bontonompo	19.955	21.863	41.818	0,913
11	Bontonompo Sel	14.316	15.447	29.763	0,927
20	Bajeng	34.024	34.796	68.820	0,978
21	Bajeng Brat	12.098	12.754	24.852	0,949
30	Pallangga	59.694	61.086	120.780	0,977
31	Barombong	19.515	19.988	39.503	0,976
40	Sombaopu	81.239	81.740	162.979	0,994
50	Bontomarannu	17.381	17.633	35.014	0,986
51	Pattallassang	12.059	12.005	24.064	1,004
60	Parangloe	8.977	9.407	18.384	0,954
61	Manuju	7.229	7.730	14.959	0,935
70	Tinggimoncong	11.801	12.049	23.850	0,979
71	Tombolopao	14.802	14.362	29.164	1,031
72	Parigi	5.961	6.736	12.697	0,885
80	Bungaya	7.829	8.471	16.300	0,924
81	Bontolempangan	5.800	6.513	12.313	0,891
90	Tompobulu	13.791	14.817	28.608	0,931
91	Biringbulu	15.343	16.282	31.625	0,942
	Jumlah	361.814	373.679	735.493	0,968

Sumber : Kabupaten Gowa dalam angka 2018.

Penelitian ini dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang bekerja berada di wilayah Kabupaten Gowa. Ibu rumah tangga yang ikut bekerja dan berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi Pegawai Negeri Sipil, TNI atau POLRI, Dokter, Perawat, guru/dosen, pegawai BUMN, dan Karyawan Swasta, buruh, Pedagang.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 07 April sampai dengan 07 Juni 2018. Peneliti mengambil sebanyak 10 jenis pekerjaan ibu rumah tangga yang bekerja yang berada di wilayah Kabupaten Gowa, dengan peta yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jenis pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah kuesioner disebar	Jumlah kuesioner dikembalikan
1	Guru SD	10	10
2	Guru SMA	10	10
3	Dosen	10	10
4	Karyawan BUMN	10	10
5	Perawat	10	10
6	Dokter	10	10
7	Wirasuasta	10	10
8	Buruh	10	10
9	Pedagang	10	10
10	Polri/TNI	10	10
JUMLAH		100	100

Sumber: data yang diolah 2018

B. Penyajian Data (Hasil penelitian)

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah yang bekerja di kabupaten Gowa. Berikut adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan upah yang didapat perbulan.

a. Deskripsi responden berdasarkan umur

Tabel berikut ini menjelaskan mengenai gambaran responden berdasarkan pembagian umur mereka. Pembagian ini telah dilakukan menjadi tiga yaitu 20-24, 25-29, dan terakhir 30-34. Deskripsi responden berdasarkan umur untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-24	49	49.0	49.0	49.0
25-29	29	29.0	29.0	78.0
30-34	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah 2018

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa umur responden yang dominan atau mayoritas usia 20-24 tahun sebanyak 49%, kemudian disusul usia 25-29 tahun sebanyak

29% terakhir usia 30-34 sebanyak 22%. Jadi jumlah responden total keseluruhan sebanyak 100%.

b. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berikut ini adalah tabel yang akan menjelaskan mengenai pembagian responden berdasarkan pendidikan terakhir. Pembagian responden menurut pendidikan terakhir dibagi menjadi lima yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sarjana (S1), dan lainnya seperti (D3, S2, S3).

Tabel 4.6

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAINNYA	19	19.0	19.0	19.0
S1	39	39.0	39.0	58.0
SD	1	1.0	1.0	59.0
SMA	31	31.0	31.0	90.0
SMP	10	10.0	10.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden sebanyak 39% atau 39 orang responden berpendidikan S1 atau Strata satu, kemudian disusul oleh responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 31% atau 31 orang, dan selanjutnya responden berpendidikan lainnya seperti sudah dijelaskan di atas bahwa lainnya yaitu D3, S2, dan S3, sebanyak 19% atau 19 orang, kemudian disusul oleh responden

berpendidikan SMP yaitu sebanyak 10% atau 10 orang, dan terakhir sisinya 1% berpendidikan SD berjumlah 1 orang.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Lamanya bekerja

Tabel berikut dapat menjelaskan mengenai pembagian lamanya bekerja responden, pembagian lamanya bekerja di bagi menjadi kurang dari dua tahun, dua sampai empat tahun, empat sampai enam tahun, enam sampai delapan tahun, dan lebih dari delapan tahun. Berikut ini tabel deskripsi responden berdasarkan lamanya bekerja data yang telah diolah:

Tabel 4.7
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2 Tahun	16	16.0	16.0	16.0
> 8 Tahun	20	20.0	20.0	36.0
2 - 4 Tahun	37	37.0	37.0	73.0
4 - 6 Tahun	25	25.0	25.0	98.0
6 - 8 Tahun	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kelompok 2-4 tahun paling banyak yaitu sebanyak 37% atau 37 orang, disusul oleh pembagian 4-6 tahun yaitu sebanyak 25% atau 25 orang, kemudian diatas delapan tahun sebanyak 20% atau 20 orang, kemudian dibawah

2 tahun sebanyak 16 orang atau 16 persen, terakhir 6-8 tahun sebanyak 2 orang 2% jadi jumlah keseluruhan sebanyak 100%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Upah Setiap Bulan

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan upah setiap bulan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Upah Setiap Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1.500.000	17	17.0	17.0	17.0
> 10.000.000	12	12.0	12.0	29.0
1.500.000-2.500.000	20	20.0	20.0	49.0
2.500.000-5.000.000	28	28.0	28.0	77.0
5.000.000 – 10.000.000	23	23.0	23.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh data atau informasi bahwa dari seratus responden yang paling dominan mendapatkan gaji 2.500.000-5.000.000 yaitu terdiri dari 28 responden, kemudian terbanyak kedua adalah 5.000.000-10.000.000 yakni sebanyak 23 orang responden, ketiga disusul oleh 1.500.000-2.500.000 yaitu 20 orang, kemudian dibawah 1.500.000 sebesar 17 orang, dan terakhir diatas 10.000.000 sebanyak 12 orang.

2. Deskripsi dan Perhitungan Skor Variabel

Untuk melihat tanggapan responden terhadap perhitungan skor untuk variabel independent yaitu Upah Minimum Kabupaten maka dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel Upah Minimum (X1)

Dari variable tersebut dipresentasikan dalam sepuluh pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Upah Minimum

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X1.1	9	9,0	59	59,0	21	21,0	8	8,0	3	3,0	3,6300
2.	X1.2	1	1,0	22	22,0	27	27,0	38	38,0	12	12,0	2,6200
3.	X1.3	5	5,0	39	39,0	45	45,0	11	11,0	-	-	3,3800
4.	X1.4	8	8,0	42	42,0	43	43,0	4	4,0	3	3,0	3,4800
5.	X1.5	4	4,0	48	48,0	36	36,0	11	11,0	1	1,0	3,4300
6.	X1.6	7	7,0	52	52,0	34	34,0	6	6,0	1	1,0	3,5800
7.	X1.7	9	9,0	49	49,0	38	38,0	2	2,0	2	2,0	3,6100
8.	X1.8	6	6,0	46	46,0	42	42,0	45	45,0	6	6,0	3,5100
9.	X1.9	1	1,0	46	46,0	44	44,0	8	8,0	1	1,0	3,3800
10.	X1.10	8	8,0	53	53,0	31	31,0	8	8,0	-	-	3,6100

Sumber : Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 (Tanggapan Responden Terhadap Variabel Upah Minimum) dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kategori Upah Minimum memiliki rata-rata paling tinggi dilihat dari rata-rata pertanyaan X1.1 yaitu 3,6300 sedangkan rata-rata yang paling rendah yaitu X1.2 dengan rata-rata yaitu 2,6200.

b. Variabel Tingkat Pendidikan

Dari variabel tersebut dipresentasikan dalam tujuh pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X2.1	28	28,0	44	44,0	25	25,0	1	1,0	2	2,0	3,9500
2.	X2.2	36	36	46	46,0	14	14,0	4	4,0	-	-	4,1400
3.	X2.3	36	36,0	40	40,0	19	19,0	5	5,0	-	-	4,0700
4.	X2.4	32	32,0	43	43,0	19	19,0	6	6,0	-	-	4,0100
5.	X2.5	34	34,0	42	42,0	19	19,0	4	4,0	1	1,0	4,0400
6.	X2.6	32	32,0	43	43,0	21	21,0	2	2,0	2	2,0	4,0100
7.	X2.7	34	34,0	43	43,0	20	20,0	2	2,0	1	1,0	4,0700

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 (Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan) dapat disimpulkan bahwa tanggapan

responden terhadap kategori Tingkat pendidikan memiliki rata-rata paling tinggi dilihat dari rata-rata pertanyaan X2.2 yaitu 4,1400 sedangkan rata-rata yang paling rendah yaitu X2.1 dengan rata-rata yaitu 3,9500.

c. Variabel partisipasi angkatan kerja wanita (Jam Kerja) (Y)

Variable tersebut dipresentasikan dalam sembilan pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Jam Kerja

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Yno.1	13	13,0	43	43,0	36	36,0	8	8,0	-	-	3,6100
2.	Yno.2	9	9,0	39	39,0	46	46,0	9	9,0	-	-	3,5800
3.	Yno.3	6	6,0	49	49,0	37	37,0	6	6,0	2	2,0	3,5100
4.	Yno.4	12	12,0	50	50,0	31	31,0	5	5,0	2	2,0	3,6500
5.	Yno.5	9	9,0	42	42,0	39	39,0	9	9,0	1	1,0	3,4900
6.	Yno.6	9	9,0	45	45,0	39	39,0	6	6,0	1	1,0	3,5500
7.	Yno.7	13	13,0	38	38,0	42	42,0	5	5,0	2	2,0	3,5500
8.	Yno.8	8	8,0	49	49,0	37	37,0	3	3,0	3	3,0	3,5600
9.	Yno.9	8	8,0	54	54,0	32	32,0	4	4,0	2	2,0	3,6200

Sumber : Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.11 (Tanggapan Responden Terhadap Variabel jam kerja) dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kategori jam kerja memiliki rata-rata paling tinggi dilihat

dari rata-rata pertanyaan Yno.4 yaitu 3,6500. sedangkan rata-rata yang paling rendah yaitu Yno. 5 dengan rata-rata yaitu 3,4900.

3. Pengujian Validitas dan Reabilitas

a. Pengujian validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan alat pengukur, dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sah/valid sebagai pembentuk indikator. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Sig	(0,05)	Ket.
Upah Minimum (X1)	X1.1	0,705	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,278	0,005	0,05	Valid
	X1.3	0,684	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,697	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,636	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,604	0,000	0,05	Valid
	X1.7	0,631	0,000	0,05	Valid
	X1.8	0,616	0,000	0,05	Valid
	X1.9	0,647	0,000	0,05	Valid
	X1.0	0,594	0,000	0,05	Valid
Tingkat Pendidikan(X2)	X2.1	0,779	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,805	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,810	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,831	0,000	0,05	Valid

	X2.5	0,876	0,000	0,05	Valid
	X2.6	0,853	0,000	0,05	Valid
	X2.7	0,723	0,000	0,05	valid
Jam Kerja (Y),	Yno.1	0,556	0,000	0,05	valid
	Yno.2	0,612	0,000	0,05	Valid
	Yno.3	0,785	0,000	0,05	Valid
	Yno.4	0,711	0,000	0,05	Valid
	Yno.5	0,742	0,000	0,05	valid
	Yno.6	0,727	0,000	0,05	Valid
	Yno.7	0,759	0,000	0,05	valid
	Yno.8	0,731	0,000	0,05	Valid
	Yno.9	0,722	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Sig < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Pengujian realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Nilai Hitung Alpha Cronbach	Keterangan
Upah Minimum (X1)	0,800	Realibel
Tingkat Pendidikan (X2)	0,914	Realibel
Jam Kerja (Y)	0,874	Realibel

Sumber: data diolah tahun 2018

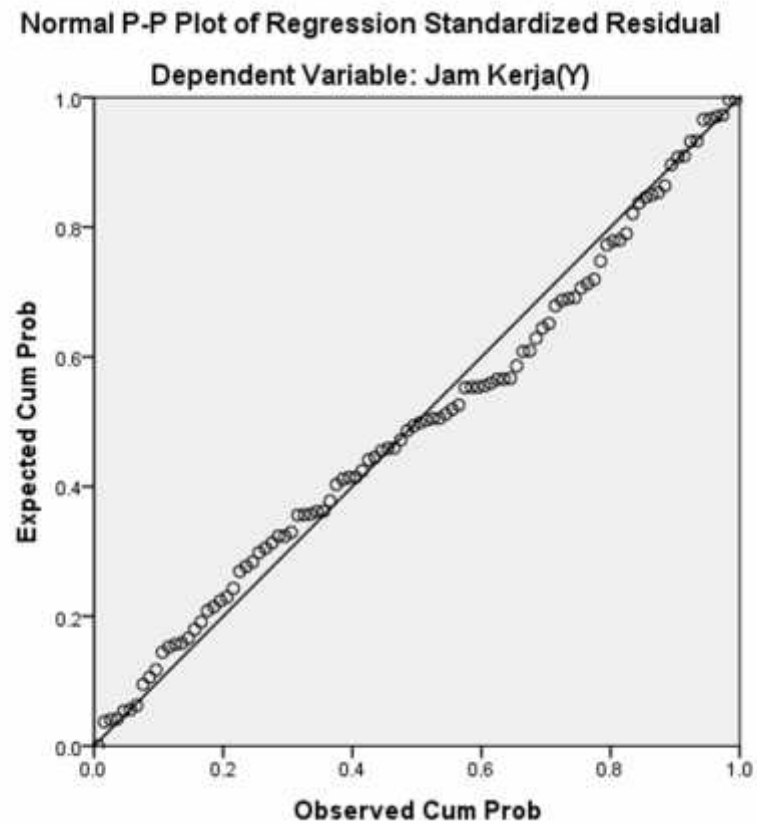
Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *cronbach alpha* di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pengukur variabel dan kuesioner adalah *realible* yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model telah memenuhi asumsi BLUE (*Best linier unbiased estimator*) atau tidak, maka perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas

a. uji normalitas



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan analisis kurva pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 4.14

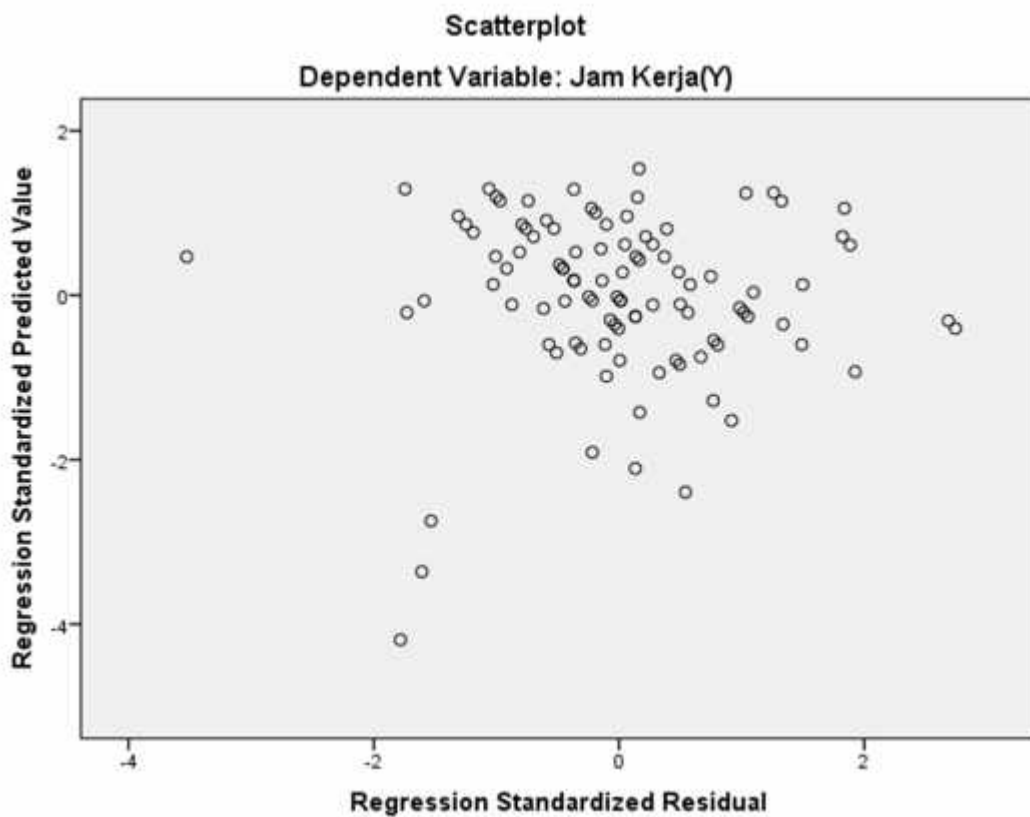
Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Upah Minimum (X1)	0,823	1,214	Bebas multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0,823	1,214	Bebas multikolinearitas

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa semua nilai VIF < 10 ini berarti tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

2. Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi angkatan kerja wanita terhadap kegiatan ekonomi di kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22 for windows, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linear berganda adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$).

signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	B	Beta	T	Sig.	Ket
Upah Minimum(X1)	Partisipasi angkatan kerja wanita Jam Kerja (Y)	0,261	0,243	2.567	0,012	Positif signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)		0,396	0,381	4.017	0,00	Positif signifikan
R = 0,531 R Square = 0,282 F= 19,063 signifikansi 0,000						

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.15 (Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda) diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda

sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11.893 + 0,261X_1 + 0,396X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *constan* (b_0)= 11.893

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 11.893 atau dengan kata lain variabel jam kerja (Y) akan konstan sebesar 11,893 jika tidak dipengaruhi Upah Minimum (X₁), Tingkat Pendidikan (X₂).

- b. Upah Minimum (X₁) terhadap Jam Kerja (Y)/ $b_1 = 0,261$

Variabel Upah Minimum (X₁) berpengaruh positif terhadap Jam Kerja (Y) sebesar 0,261, ini berarti jika variabel Upah Minimum mengalami kenaikan satu satuan maka jam kerja akan naik sebesar 0,261, sebaliknya jika variabel Upah Minimum menurun maka jam kerja menurun pula dengan asumsi bahwa variabel bebas lain (X₂) = 0.

- c. Tingkat Pendidikan (X₂) terhadap jam kerja (Y)/ $b_2 = -0,396$

Variabel Tingkat Pendidikan (X₂) berpengaruh positif terhadap jam kerja (Y) sebesar 0,396 ini berarti jika variabel Tingkat Pendidikan mengalami penurunan satu satuan maka jam kerja akan menurun sebesar 0,396 sebaliknya jika variabel Tingkat Pendidikan naik maka jam kerja menurun pula dengan asumsi bahwa variabel bebas lain (X₁) = 0.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 4.17

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	725.850	2	362.925	19.063	.000 ^b
Residual	1846.710	97	19.038		
Total	2572.560	99			

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil regresi dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 19.063 Untuk mengetahui F_{tabel} , terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan berdasarkan (df1 dan df2). Dengan menggunakan signifikan $\alpha = 5\%$, df1 (jumlah variabel (3 - 1) = 2, dan df2 (n - k - 1) atau 100 - 2 - 1 = 97 (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel dependen

Jadi, F_{tabel} yang dicari terdapat pada kolom $N_1=2$ dengan baris $N_2=97$ Atau dapat dicari pada program Ms. Excel dengan cara mengetik pada cell kosong =**finv**(0,05,2,77) lalu tekan **enter** sehingga F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,090186.

Dengan demikian $F_{hitung} 19.063 > F_{tabel} 3,090186$ maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum kabupaten dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap jam kerja.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Sampel yang digunakan sebanyak 100 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = n-2$ atau $df = 98$ orang, dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99085

Tabel 4.18

Hasil Uji t

Variabel Bebas	T	Signifikansi
Upah Minimum (X1)	2,567	0,012
Tingkat Pendidikan (X2)	4,531	0.000

Sumber: data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.18 yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22, maka diperoleh Uji-t dari tiap variabel X sebagai berikut:

a) Upah Minimum (X) terhadap jam kerja (Y)

Pada perhitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel Upah Minimum (2,567)

$>t_{tabel}$ (1,66071) dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000, sehingga H_1 yang berbunyi variabel Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja, sedangkan H_0 yang berbunyi variabel Upah Minimum tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja wanita di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

b) Tingkat Pendidikan (X) terhadap jam kerja (Y)

Pada perhitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel Tingkat Pendidikan (4,531) $>t_{tabel}$ (1,66071) dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga H_1 yang berbunyi variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja yang diterima, sedangkan H_0 yang berbunyi variabel Tingkat Pendidikan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap jam kerja partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Berdasarkan uraian hasil uji t dapat diketahui bahwa dari kedua variabel yang ada, variable Tingkat Pendidikan (X2) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap jam kerja wanita Hal ini diperoleh dari nilai t_{hitung} (4,531) $>t_{tabel}$ (1,66071) paling besar

dibandingkan dengan variabel Upah Minimum (X1) dengan signifikan yang disyaratkan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh upah minimum

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 (hasil uji regresi linear berganda) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel upah minimum sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,050 sehingga upah minimum berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja). Dengan demikian semakin tinggi upah wanita bekerja maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi wanita (jam kerja). sedangkan semakin rendah upah maka partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) juga akan semakin rendah.

2. Pengaruh tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 sehingga tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja). Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja), sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan maka partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja) juga akan semakin rendah.

3. Pengaruh upah minimum, tingkat pendidikan terhadap partisipasi angkatan kerja wanita (jam kerja).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat partisipasi

angkatan wanita (jam kerja). Dengan demikian semakin tinggi upah dan tingkat pendidikan maka partisipasi wanita juga semakin tinggi (jam kerja).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian ini, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut:

1. Variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .
3. Variabel Upah Minimum dan variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dijelaskan dari tingkat signifikansi sebesar 0,000

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kegiatan Ekonomi di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan maka peneliti dapat memberika saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable tambahan lainnya sehingga hasil penelitian sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kegiatan Ekonomi seperti faktor pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, umur atau factor lainnya.
2. Untuk para wanita yang masih muda pendidikan sangatlah penting untuk masa depan kita sendiri maupun masa depan bangsa, kita adalah generasi penerus bangsa yang wajib berpendidikan tinggi.
3. Untuk pemerintah sebaiknya menambah lahan pekerjaan dan memberlakukan kesetaraan gender, karena bukan hanya kaum laki-laki yang pandai dalam kegiatan ekonomi, wanita juga mampu dalam hal meningkatkan kegiatan ekonomi.
4. Untuk meningkatkan jumlah partisipasi dari kaum wanita doharapkan pemerintah dapat menyusun kebijakan dan standar buku tentang pengawasan terhadap deskriminasi wanita, penyediaan informasi pekerja wanita, penyediaan keterampilan dan pelatihan terhadap kaum wanita, serta reformasi hokum untuk wanita bekarir

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Secha dan Rudi Bambang Trisilo. 1990. " *Struktur. Ketenagakerjaan di Indonesia*". Jakarta: LDFE-UI.
- Akbar,Ilham. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita* Makassar.
- Damayanti. Ariska, 2011. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Disnakertrans Lampung. 2010. *Buku Profil Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Tahun 2010*. Internet ([Http://Lampung Dalam Angka 2010](http://Lampung Dalam Angka 2010))
- Dini.Cahya,M. 2014.*Faktor-faktor yang mempengaruhi angkatan kerja wanita muda dalam kegiatan ekonomi dikota Makassar*. Volume 14-16. Jurnal.internet.
- Eliana, Novita. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada PT. Agrical*. Vol. 4 No. 2 2007.
- Ghojali, Ridwan. 2006. *Metode Dan Pengujian Hipotesis. Dalam Penelitian Isty Laura*. 2013. *Analisis Keputusan wanita Menikah Untuk Bekerja*. Journal. Semarang. Undip. (Cdhi/Journal.Analisis Keputusan Waniita Menikah.Com)
- Lee, B.S., Jang,S. and Sakar, J. 2007. "Women's Labor Force Participatio and Marriage: The Case of Korea", *Journal of Asian Economics*, Vol. 19,hal.138-154.
- Mulyani. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan: Pengertian Tenaga Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ollenburger.C.J and Moore Helen, A, 2002 " *Sosiologi Wanita*". Jakarta. Penerbit Rinenka Cipta.
- Khan, Ali et. al. 2009. *Labor Force Participation Married Women In Punjab*. *Journal. Economic and Social Research*. Pakistan
- Simanjuntak, Payman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Siswidayanto.2004. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Perempuan*
- Sumarsono, dkk. 2009. *Peranan Wanita Pelayan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Tegal, Jawa Tengah*. Eka Putri: Jakarta
- Sagir, Suharsono Dalam Abdul. 2007. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja*. Unpad.

Simanjuntak, Payaman, J.2005. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. ([Http/Download.Piyaman.Sumber Daya Manusia](http://Download.Piyaman.Sumber%20Daya%20Manusia)).

Septiawan , Rezi 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi ibu bekerja terhadap Pendapatan Kluarga*. Jakarta

Soeroto,1992 dalam Isty Laura,20013. *Analisis keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja*. Jurnal.Semarang. UNDIP

Suroto,2002. *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Tumanggor, Sa'id dan Sulaiman Effendi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Kota Medan". Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial d/h Madani Vol.10 no.1 Februari 2009, 98-110.

Todaro, Michael P.2001. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta : Erlangga Tumanggor. 2009. Ketenagakerjaan Perempuan. Surabaya. UNAIR.

Kabupaten Gowa Dlam Angka,2017

Olives-Sroty.Blogspot.Teorii Upah Ricardo.com

www.hukumtenagakerja.com/pengupahan.no13 /2013

www.hukumktenagakerjaan.com.jamkerja.

www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989UU.HTM

TeoriGrossman.1998tentang pendidikan.com